

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini yang berjudul “Alokasi Pendapatan Karyawan Kebun Di Pt Surya Agrolika Reksa (Sar) Kuantan Singingi Riau” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan karyawan di PT Surya Agrolika Reksa sebagai berikut:
  - a) Rata-rata pendapatan karyawan di PT Surya Agrolika Reksa adalah Rp4.474.290.
  - b) Rata-rata gaji/upah yang diperoleh perbulan kelompok staf adalah Rp8.684.060, dengan upah tertinggi pada posisi adm (Rp16.817.000) dan terendah pada posisi humas (Rp4.361.000).
  - c) Rata-rata gaji/upah yang diperoleh perbulan kelompok non staf adalah Rp3.836.446, dengan upah tertinggi pada posisi mandor (Rp3.981.795) dan posisi terendah adalah posisi pemanen (Rp3.779.270).
2. Rata-rata pengeluaran staf mencapai Rp5.031.786 per bulan dengan alokasi terbesar pada konsumsi non pangan sebesar 65,09% (Rp3.275.105), diikuti oleh investasi dan saving sebesar 20,90% (Rp1.051.481), serta konsumsi pangan sebesar 14,01% (Rp705.200). Sementara itu, rata-rata pengeluaran non-staf tercatat sebesar Rp2.624.784 per bulan, dengan proporsi terbesar juga pada konsumsi non pangan yaitu 72,43% (Rp1.901.168), diikuti konsumsi pangan sebesar 24,11% (Rp632.712), dan alokasi terkecil pada

investasi serta saving sebesar 3,46% (Rp90.904).

3. Diketahui bahwa untuk konsumsi pangan dan non pangan dari karyawan non staf adalah 96,54%, sedangkan dari karyawan staf adalah 79,10%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisiensi Engel dari karyawan staf lebih kecil dibandingkan karyawan staf, sehingga karyawan staf memiliki kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan karyawan non staf. Selain itu, untuk investasi dan saving, karyawan staf mengeluarkan sejumlah 20,90%, dan karyawan non staf hanya 3,46%, yang menunjukkan bahwa karyawan staf memiliki pengaturan finansial yang lebih baik dibandingkan karyawan non staf.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang alokasi pendapatan karyawan kebun di PT Surya Agrolika Reksa (SAR) Kuantan Singingi, Riau, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperdalam analisis pada aspek manajemen keuangan rumah tangga karyawan, termasuk strategi pengelolaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi daerah, harga kebutuhan pokok, dan akses terhadap lembaga keuangan formal maupun informal yang dapat mempengaruhi pola alokasi pendapatan. Selain itu, disarankan untuk menambahkan perbandingan antarwilayah atau antarperusahaan perkebunan sebagai pembanding, sehingga dapat diketahui apakah pola alokasi pendapatan

karyawan di PT SAR serupa atau berbeda dengan lokasi lain.

Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat melihat perubahan pola alokasi pendapatan karyawan dari waktu ke waktu, terutama saat terjadi perubahan kebijakan upah, premi, atau tunjangan dari perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan, pekerja, dan pemangku kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan karyawan perkebunan.